



## TINGKAT PENGETAHUAN DAN STRES PADA CAREGIVER ANAK DENGAN SINDROMA DOWN

B Arroyantri Prananjaya<sup>1\*</sup>, A Sahab<sup>2\*</sup>, D Syaumi Ikhsan<sup>3\*</sup>, D Rosariah Ayu<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Psychiatry, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya,

Palembang, Indonesia, <sup>4</sup>Department of Pediatric, Faculty of Medicine,

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

[bintangarroyantri@gmail.com](mailto:bintangarroyantri@gmail.com)

### ABSTRAK

Belakang Para orang tua/wali dan guru merupakan caregiver utama dan amat penting perannya dalam mengoptimalkan kualitas hidup anak-anak berkebutuhan khusus. Adanya tantangan psikologis dikarenakan Caregiver yang tinggal dengan anak sindroma down memiliki disabilitas intelektual merasa tertekan dan terbebani sehingga seringkali mengalami stres dan gangguan emosional. Metode Studi ini adalah studi deskriptif observasional dengan pendekatan desain potong lintang. Responden penelitian ini adalah 40 orang caregiver siswa SLB C Karya Ibu di Palembang. Pengukuran tingkat pengetahuan dan stres dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh caregiver. Hasil Pada saat pelaksanaan kegiatan, terdapat 40 caregiver yang hadir. Berdasarkan penilaian menggunakan kuesioner tersebut didapatkan sebanyak 15 orang (37,5%) caregiver mengalami stres. Tingkat pengetahuan pada caregiver mengenai sindrom down diukur menggunakan kuesioner yang berisi 7 pernyataan. Sebagian besar caregiver, yaitu sebanyak 29 orang (72,5%) memiliki pengetahuan yang buruk. Kesimpulan Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar caregiver tidak memiliki stres, namun untuk menjaga kondisi psikologis caregiver agar tetap baik diperlukan adanya usaha pendampingan yang berkelanjutan, berupa penyuluhan dan proses evaluasi terhadap kondisi psikologisnya. Pada caregiver yang diketahui memiliki stres, dilakukan evaluasi lebih mendalam. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan yang buruk pada caregiver juga memerlukan perhatian khusus, berupa pendampingan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Sindroma Down, Caregiver, Pengetahuan, Stres*

### I. PENDAHULUAN

Down syndrome atau Sindroma Down merupakan suatu kelainan genetik yang umum dijumpai dan disebabkan oleh adanya kelebihan materi genetik pada kromosom ke-21. Insidensi Down syndrome bervariasi di seluruh dunia, namun secara umum angka kejadiannya adalah 1 dari 750-1.000 kelahiran hidup.

Anak dengan sindroma Down memiliki dampak yang cukup besar kepada orang terdekatnya atau yang disebut sebagai caregiver. Para orang tua/wali dan guru merupakan caregiver utama dan amat penting perannya dalam mengoptimalkan kualitas hidup anak-anak berkebutuhan khusus. Memiliki anak dengan kebutuhan khusus seperti penyandang Sindroma Down membutuhkan sumber daya yang besar, baik materil, moriil, fisik dan psikologis.



Adanya tantangan psikologis dikarenakan Caregiver yang tinggal dengan anak sindroma down memiliki disabilitas intelektual merasa tertekan dan terbebani. Mereka stres karena pelayanan sosial yang tidak memadai untuk anak-anak mereka dan stigma dari masyarakat yang melekat pada penyakit jiwa (Bhatia et al., 2015). Banyak hal yang dapat menyebabkan depresi dan kecemasan pada caregiver anak-anak disabilitas diantaranya seperti lebih tergantungnya anak dengan disabilitas dengan caregiver dibandingkan anak lain pada umumnya, kondisi ekonomi caregiver, kedekatan emosi caregiver dengan sang anak, perasaan takut tidak dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut, dsb. Selain itu, Reaksi kebanyakan orang tua ketika mengetahui anak yang dilahirkannya memiliki disabilitas intelektual biasanya kombinasi dari rasa sedih, kegagalan dan sakit hati. Perasaan-perasaan tersebut dapat menjadi halangan orang tua dalam menerima kondisi anaknya (Aldosari dan Pufpaff, 2014).

## II. METODE PELAKSANAAN

Studi ini adalah studi deskriptif observasional dengan pendekatan desain potong lintang. Responden penelitian ini adalah 40 orang caregiver siswa SLB C Karya Ibu di Palembang. Pengukuran tingkat pengetahuan dan stres dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh caregiver. Apabila ada caregiver yang tidak mengerti mengenai pertanyaan yang ada di kuesioner, maka peneliti akan membantu menjelaskan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan kegiatan, terdapat 40 caregiver yang hadir. Sebanyak 35 orang caregiver merupakan seorang ibu yang sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (87,5%), sementara 5 lainnya adalah seorang ayah (12,5%). Usia caregiver yang hadir sebagian cukup bervariasi, usia terendah adalah 31 tahun dan usia tertinggi adalah 53 tahun. Untuk pendidikan, sebagian besar adalah SMA, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan untuk status pernikahan, mayoritas caregiver, yaitu sebanyak 35 orang (87,5%) menikah. Adapun kriteria karakteristik sosiodemografi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Sociodemografi

Karakteristik Demografi	n	%
<b>Orang Tua</b>		
Ayah	5	12.5
Ibu	35	87.5
<b>Usia orang tua</b>		
31-40	19	47.5
41-50	15	37.5
51-60	6	15
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	35	87.5
Bercerai	1	2.5
Pasangan meninggal	4	10
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	30	75
Wirasawasta	6	15
Buruh	2	5
Pegawai honorer	1	2.5
Guru	1	2.5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	4	10
SMP	10	25
SMA	21	52.5
SMK	2	5
S1	3	7.5

Sebagai data awal untuk proses pendampingan peningkatan kesehatan jiwa caregiver maka dilakukan penilaian stres pada caregiver menggunakan kuesioner. Berdasarkan penilaian menggunakan kuesioner tersebut didapatkan sebanyak 15 orang (37,5%) caregiver mengalami stres. Adapun distribusinya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Stres pada Caregiver

Stres	N	%
Ya	15	37,5
Tidak	25	62,5

Tingkat pengetahuan pada caregiver mengenai sindrom down diukur menggunakan kuesioner yang berisi 7 pernyataan. Sebagian besar caregiver, yaitu sebanyak 29 orang (72,5%) memiliki pengetahuan yang buruk. Adapun distribusinya dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	11	27.5
Buruk	29	72.5

#### IV. KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar caregiver tidak memiliki stres, namun untuk menjaga kondisi psikologis caregiver agar tetap baik diperlukan adanya usaha pendampingan yang berkelanjutan, berupa penyuluhan dan proses evaluasi terhadap kondisi psikologisnya. Pada caregiver yang diketahui memiliki stres, dilakukan evaluasi lebih mendalam. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan yang buruk pada caregiver juga memerlukan perhatian khusus, berupa pendampingan secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Collier, S. A., & Hogue, C. J. R. (2007). Modifiable risk factors for low birth weight and their effect on cerebral palsy and mental retardation. *Maternal and Child Health Journal*, 11(1), 65–71. <http://doi.org/10.1007/s10995-006-0085-z>
- [2]. Croen, L. a, Grether, J. K., & Selvin, S. (2001). The epidemiology of mental retardation of unknown cause. *Pediatrics*, 107(6), E86. <http://doi.org/10.1542/peds.107.6.e86>
- [3]. Aldosari, M. S. dan Pufpaff, Lisa A Ph, D. 2014. Sources of Stress mong Parents of Children with Intellectual Disabilities : A Preliminary Investigation in Saudi Arabia. *The Journal of Special Education Apprenticeship*. 3(1):1-19.
- [4]. Bhatia, M. S. et al. 2015. Burden Assessment, Psychiatric Morbidity, and Their Correlates in Caregivers of Patients with Intellectual Disability. *East Asian Arch Psychiatry*. 25(4):159–63.
- [5]. Brehaut, J. C. et al. 2009. Health Among Caregivers of Children With Health Problems : Findings From a Canadian Population-Based Study. *American Journal of Public Health*. 99(7):1254–1262.
- [6]. Budhwani, H., Ria, K. and Chavez-yenter, D. 2015. Generalized Anxiety Disorder in racial and ethnic minorities : A case of nativity and contextual factors. *Journal of Affective Disorders*. 175(2015):275–280.